

Persepsi Dosen mengenai: Manfaat, Pemeliharaan, Pengelolaan, Pengadaan, dan Penghapusan Sarana dan Prasarana di Perguruan Tinggi

Arya Zahid Rabbani¹, Rusi Rusmiati Aliyyah²

Universitas Djuanda, aryazahidrabbani@gmail.com

Universitas Djuanda, rusi.rusmiatiunida@ac.id

Dst.

"

ABSTRAK

Sarana dan Prasarana pada perguruan tinggi adalah komponen yang penting sebagai penunjang keberlangsungan berjalannya kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui persepsi dari para dosen mengenai manfaat, pengelolaan, pemeliharaan, pengadaan, dan penghapusan sarana dan prasarana di perguruan tinggi. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui wawancara langsung, fokus pada analisis terkait manfaat, pengelolaan, pemeliharaan, pengadaan, dan penghapusan sarana dan prasarana. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen sarana dan prasarana perguruan tinggi dapat berfungsi optimal dengan baik.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana Pendidikan, Perguruan tinggi

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran di perguruan tinggi sangat tergantung pada fasilitas dan infrastruktur kampus. Dengan adanya sarana yang memadai dan manajemen yang efisien, tujuan ini dapat tercapai. (Standar Nasional Pendidikan).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan Dosen terkait kegunaan fasilitas dan infrastruktur di kelas yang memadai. Penelitian ini menggunakan observasi langsung, metode kualitatif. wawancara, dan juga melalui pengisian google form, Dengan fokus pada kegunaan fasilitas kelas yang memadai, dampak positif dari fasilitas kelas yang baik, dan pengetahuan tentang perolehan dan penghapusan barang, hasil analisis utama ini dapat menyumbang pada keseluruhan pencapaian keberhasilan manajemen sarana dan prasarana di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dan formulir Google Forms. Proses wawancara berlangsung dari 10 November hingga 23 November 2023. Selanjutnya, kode awal dibuat berdasarkan kesamaan tema (Braun V. d., 2019).

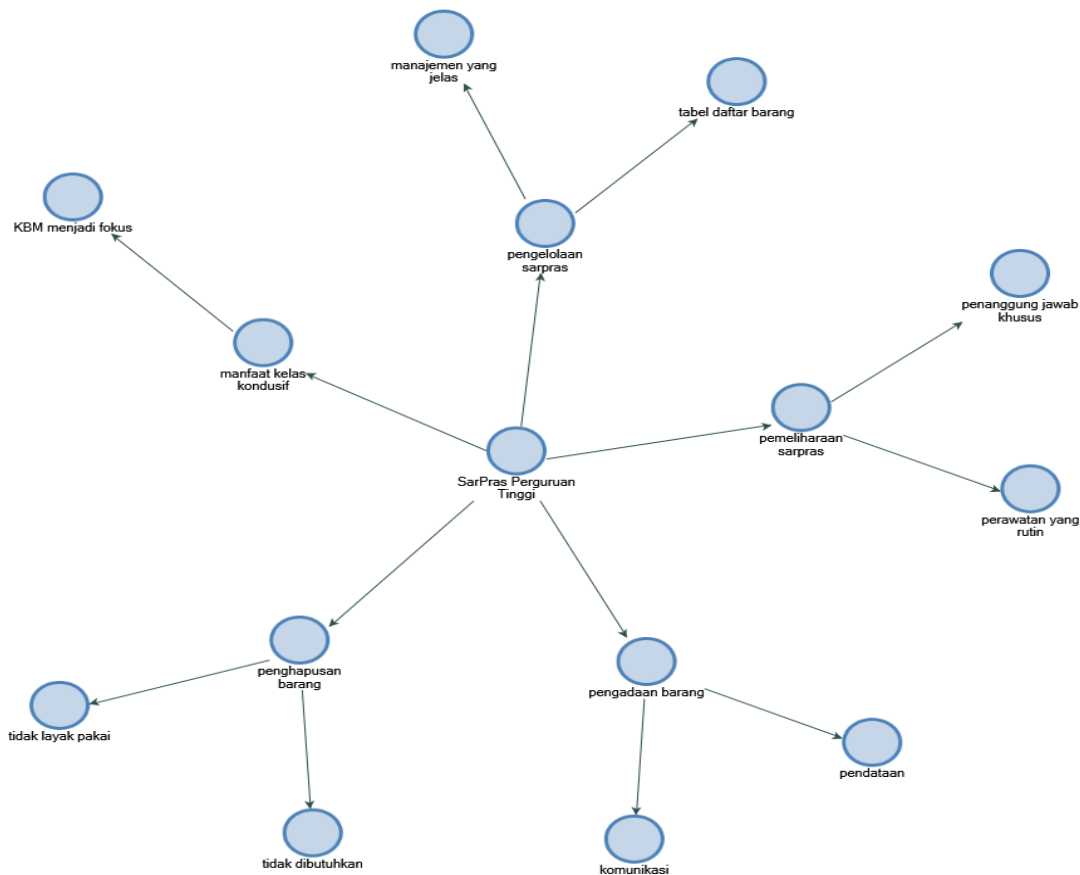
Untuk menghindari tumpang tindih, proses pengkodean dan kategorisasi jawaban responden dilakukan dengan memanfaatkan kata kunci. NVivo 12 menjadi alat yang mempermudah langkah-langkah ini dengan memasukkan hasil wawancara ke dalam node dan case, yang kemudian dikelompokkan menjadi kode-kode khusus. Dengan adanya peta tematik, penelitian dapat memvisualisasikan bagaimana konsep-konsep diorganisasikan pada berbagai tingkatan. Selain itu, melalui struktur ini, interaksi potensial antara konsep-konsep dapat diidentifikasi dengan lebih efisien. Setelah itu, tim analisis memeriksa semua kode, mengklasifikasikannya, dan mengintegrasikannya, sehingga setiap kode dapat disederhanakan. Metode ini membuat lebih mudah untuk menemukan tema yang relevan bagi responden dalam menanggapi pertanyaan peneliti. Penelitian ini melibatkan lima dosen dari Universitas Djuanda. Metode yang digunakan adalah wawancara langsung. Table 1 menunjukkan data deskriptif karakteristik demografi yang mencakup jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

Profil Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-Laki	4	95%
Perempuan	1	5%
Tahun bekerja sebagai guru		
1-5 tahun	5	100%

6-10 tahun		
Tingkat Pendidikan		
Sarjana	1	10%
Magister	2	45%
Doktor	2	45%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Braun V. d. (2019), Analisis induktif dan tematik dipergunakan untuk mengidentifikasi, menilai, dan merumuskan tema yang dinyatakan oleh peserta. Agar menghindari duplikasi, tanggapan responden diubah menjadi kata kunci. Pengkodean dan kategorisasi dalam penelitian disederhanakan dengan menggunakan program NVivo 12. Data dari wawancara dimasukkan ke dalam node dan kasus untuk diklasifikasikan ke dalam kode-kode tertentu. Peta tematik memvisualisasikan cara konsep disusun pada berbagai tingkat, memungkinkan pembentukan potensi hubungan antar konsep. Setelah itu, tim analisis memeriksa semua kode, mengklasifikasikannya, dan mengintegrasikannya, sehingga setiap kode dapat disederhanakan. Teknik induktif ini membuatnya lebih mudah bagi responden untuk menemukan tema yang relevan dengan pertanyaan peneliti. Lihat gambar berikut.



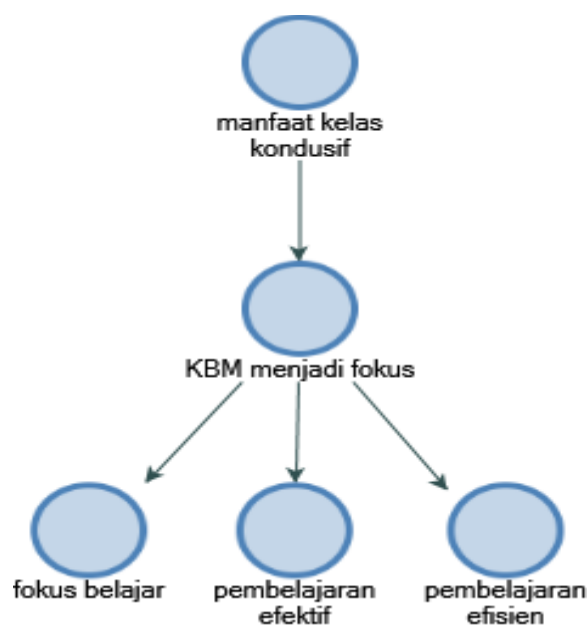
Gambar 1

Gambar diatas menunjukkan hasil penelitian mengenai pengelolaan, pemeliharaan, manfaat, pengadaan dan penghapusan sarana dan prasarana pada Perguruan Tinggi.

1. Manfaat ruang kelas yang kondusif

Sebagai bagian penting dari proses belajar mengajar, ruang kelas harus ditata dengan baik dan memiliki semua alat dan perlengkapan yang diperlukan. Ini akan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Dalam menata ruang kelas, sekolah, wali kelas, dan siswa harus bekerja sama. Tidak hanya menata bangku dan meja agar terlihat rapi, ruang kelas juga dapat dikemas dengan struktur kelas, administrasi, atau bahkan menghiasnya dengan menambahkan kata-kata motivasi dan karya siswa. Suasana pembelajaran yang mendukung dapat terwujud apabila interaksi sosial berjalan lancar. Setiap individu dapat membentuk hubungan interpersonal tanpa hambatan yang dapat mengganggu keseharian mereka berkat interaksi sosial yang

positif. Faktor budaya juga turut menciptakan lingkungan yang sesuai dengan pola kehidupan masyarakatnya. "Lingkungan budaya diartikan sebagai pola kehidupan yang dijalankan masing-masing personil dalam keseharian mereka." Sarana dan prasarana harus ada untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif (Supardi, 2003). Perhatikan gambar berikut.



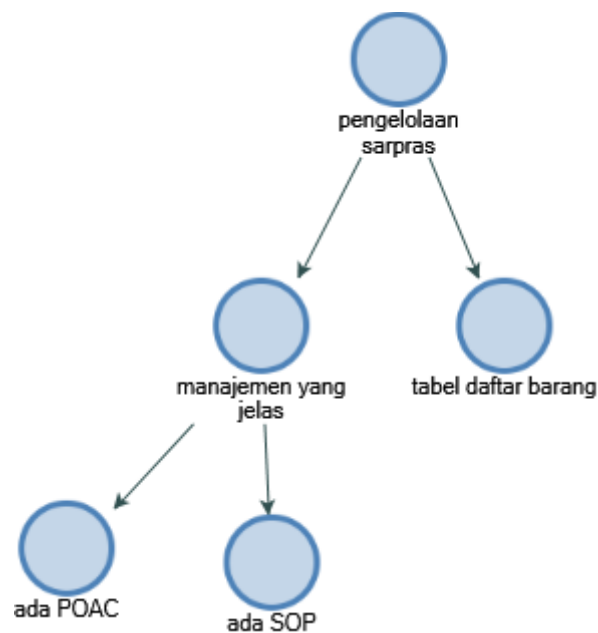
Gambar 1.1 manfaat ruang kelas yang kondusif

Gambar diatas memberikan informasi mengenai manfaat dari ruang kelas yang kondusif itu menjadikan fungsi kelas sebagai wadah proses KBM akan berjalan dengan baik, sehingga dengan begitu terciptalah ketika fokus antara guru dan siswa pada kegiatan belajar dan mengajar (KBM) menjadi Pembelajaran di kelas akan tercapai secara efektif dan efisien.

2. Pengelolaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah komponen paling penting dalam proses pendidikan. Jika sarana dan prasarana yang ada di sekolah dikelola dengan baik, mereka akan dapat memenuhi kebutuhan siswa dan membantu proses pembelajaran. Untuk mendapatkan sarana dan prasarana sekolah yang berkualitas, pengelolaan dan strategi yang tepat harus diterapkan. Selain strategi yang baik, dibutuhkan sumber

daya manusia yang berpengalaman dalam bidang mereka. Pertimbangkan pula standar dan prinsip dasar pengelolaan sarana serta prasarana saat mengelola mereka, dengan menerapkan strategi yang dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah (Prameswari, 2020). Lihat gambar dibawah ini

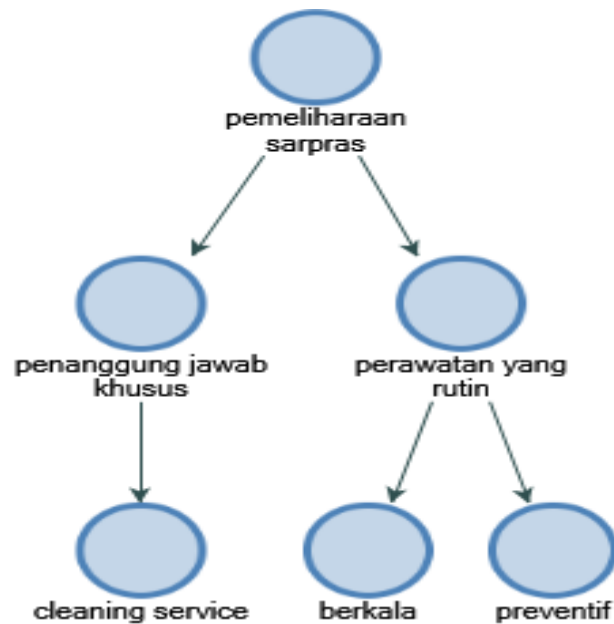


Gambar 1.2 Pengelolaan sarana dan prasarana

Berdasarkan gambar yang tercantum menjelaskan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pada Perguruan Tinggi terdapat dua poin inti yakni adanya manajemen yang jelas dan adanya list barang. Pengelolaan sarana dan prasarana akan terlaksana dengan baik dengan manajemen yang jelas yang mencakup *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

3. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan mencakup semua upaya terus menerus untuk memastikan bahwa peralatan tetap dalam keadaan baik dan mencegah kerusakan suatu barang. Pemeliharaan khusus dilakukan oleh karyawan yang memiliki keahlian yang diperlukan. (Putu, 2015). Lihat gambar dibawah ini

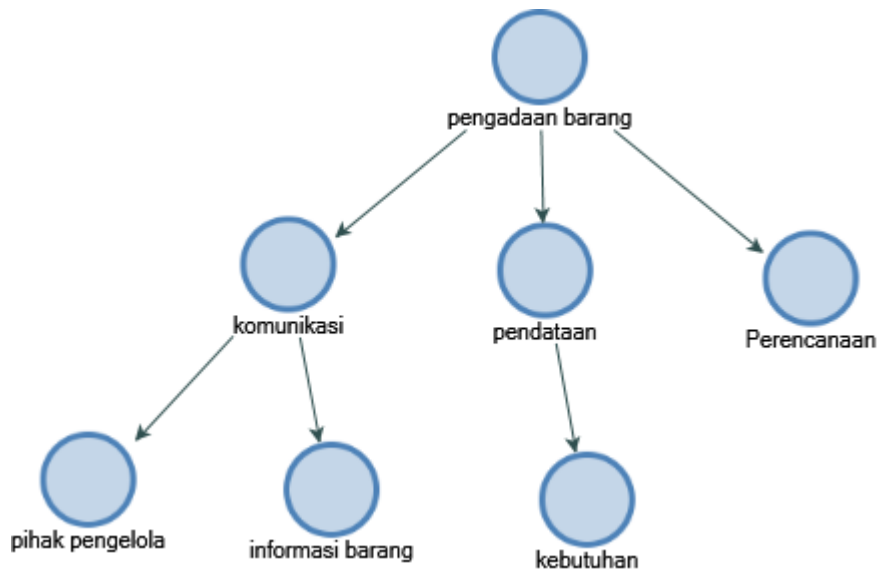


Gambar 1.3 Pemeliharaan sarana dan prasarana

Berdasarkan gambar diatas terdapat dua poin inti mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana yakni penanggung jawab khusus dan perawatan yang rutin. Pemeliharaan Prasarana dan sumber daya akan bekerja dengan baik. jika adanya penanggung jawab khusus seperti cleaning service, dan prawatan yang rutin secara berkala dan preventif. Dengan begitu pemeliharaan sarana dan prasarana akan berjalan dengan baik.

4. Strategi pengadaan barang

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas; misalnya, perlengkapan yang sudah habis akan diprioritaskan daripada perlengkapan lainnya. Selain Selain melakukan analisis kebutuhan dan skala prioritas, Perencanaan melibatkan penyusunan proposal untuk pengadaan fasilitas dan infrastruktur, serta penyusunan rancangan anggaran yang diperlukan. (Gischa, 2021). Perhatikan gambar dibawah ini

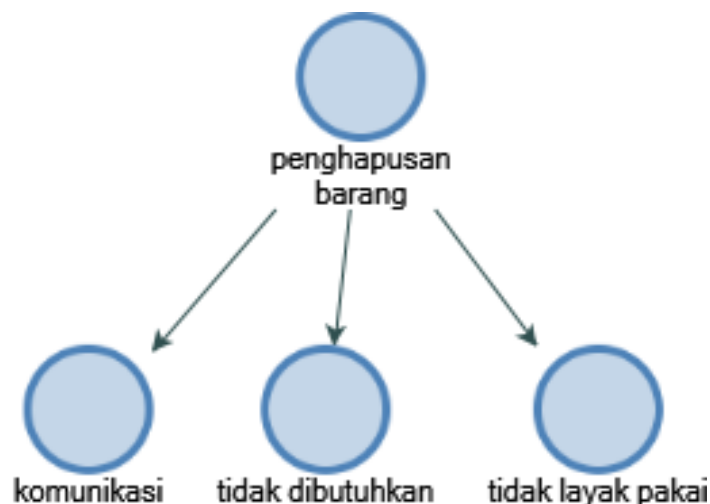


Gambar 1.4 Pengadaan sarana dan prasarana

Dari gambar diatas dapat dijelaskan mengenai pengadaan barang yang dilakukan dengan tiga tahap, yakni perencanaan pengadaan barang lalu lakukan pendataan barang yang dibutuhkan, selanjutnya melakukan komunikasi dari bidang sarana dan prasarana fakultas ke bagian sarana dan prasarana di perguruan tinggi untuk melakukan pengadaan barang.

5. Strategi penghapusan sarana dan prasarana

Dalam penghapusan barang, barang dikeluarkan dari daftar inventaris karena dianggap tidak memiliki nilai guna. (Pujakesuma, 2019).



Gambar 1.5 Penghapusan Sarana dan Prasarana

Gambar diatas menjelaskan mengenai tahap penghapusan sarana dan prasarana yakni ada tiga poin. Poin pertama yakni komunikasi, pihak fakultas setiap program studi berkomunikasi dengan pihak pengelola sarana dan prasarana perguruan tinggi untuk melakukan penghapusan barang. Poin kedua dan tiga menjelaskan bahwasanya untuk melakukan penghapusan yakni dengan pendataan untuk mengetahui barang yang tidak digunakan dengan begitu penghapusan sarana dan prasarana dapat dilakukan.

KESIMPULAN

Sarana dan prasarana adalah penunjang dari keberhasilan lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana berperan menentukan mutu dari suatu lembaga pendidikan. Prasarana dan sarana yang berkualitas tinggi harus dikelola dengan baik dan memiliki manajemen yang jelas. Dengan adanya SOP maka pengelolaan sarana dan prasarana menjadi jelas. Penting untuk menjaga sarana dan prasarana dengan baik melalui pemeliharaan yang teratur dan penanganan oleh penanggung jawab khusus. Dengan manajemen yang efisien, pengadaan, dan penghapusan, diharapkan sarana dan prasarana di perguruan tinggi dapat optimal dalam perannya.

REFERENSI

- 2015, P. P. (n.d.). *Standar Nasional Pendidikan*.
- Aliyyah, R. R. (n.d.).
- Aliyyah, R. R. (2021). kuliah Kerja nyata: pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 663-676.
- Braun, V. d. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research* . 589–597.
- Braun, V. d. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research* . 589–597.
- Clarke, B. d. (2019).
- Gischa, V. M. (2021). Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Prameswari, R. N. (2020). Strategi dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Pujakesuma, T. (2019). Sarana dan Prasarana.

Putru, V. M. (n.d.).

Putu, D. (2015). Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Rusi Ruiati, A. (n.d.). PENGAURANI.

Rusi Rumiati, A. (n.d.). *Manajemen Pendidikan*.

Rusi Rusmiati, A. (n.d.). PENGATURAN IKLIM BELAJAR.

Supardi. (2003). *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Prinsipnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.